

KETERKAITAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PERPUSTAKAAN DENGAN PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 3 BANDUNG

oleh
Dwi Ary Faziastuti
Rudi Susilana

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
dwiarifaiastuti@yahoo.com
rudi_susilana@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) gambaran mengenai persepsi siswa tentang perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; (2) gambaran pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung; dan (3) keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Populasi dalam penelitian adalah SMA Negeri 3 Bandung, dengan sampel sebesar 90 orang yang ditentukan rumus Yamane dan menggunakan metode *stratified random*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala lima kategori Likert, pengolahan data menggunakan korelasi dari *Pearson's Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung berada dalam kategori cukup baik, (2) pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung berada dalam kategori cukup baik, dan (3) persepsi siswa tentang perpustakaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung, yang menghasilkan korelasi kuat. Rekomendasi pada penelitian ini adalah layanan perpustakaan dan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sejauh ini sudah cukup baik dan harus dipertahankan, sehingga fungsi perpustakaan sebagai media informasi dapat memberikan kontribusi kepada sivitas akademika.

Kata Kunci : Layanan, Pemanfaatan Bahan Pustaka, Bahan Pustaka

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan tempat untuk anak-anak tumbuh dengan ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan di setiap jenjang pendidikan berbeda dan selalu terus bertambah mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, hal ini dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dibutuhkan manusia khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang selalu mereka butuhkan.

Sekolah sebagai instansi pendidikan harus ditambah nilai positifnya dengan memiliki suatu media belajar dan pembelajaran. Media itu sendiri itu adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa:

Perpustakaan adalah institusi pengelolaan bahan pustaka karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan yang ada dan berkembang saat ini telah digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan atau jasa lainnya. Perpustakaan menjadi media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan merupakan hal penting untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia. Bahan pustaka yang ada semakin beragam, mulai dari tercetak dan non cetak yang semakin

berkembang pula sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan akan teknologi dan informasi.

Bahan pustaka menjadi nafas suatu perpustakaan, disamping faktor lainnya. Kualitas dan kuantitas bahan pustaka sangat mempengaruhi minat pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan. Bahan pustaka merupakan unsur penting yang harus ada di perpustakaan, disediakan untuk kebutuhan pemustaka. Sebagaimana dikemukakan oleh Harsana (2008: 83) bahwa:

Bahan pustaka merupakan sebuah informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemuas kebutuhan intelektual, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas. Dengan bahan informasi ini, siswa memperoleh nilai dan ajaran suci untuk membentuk perilaku dan watak.

Permasalahannya adalah bahan pustaka yang bagaimana yang berdayaguna bagi pemustakanya. Hal ini tentu tergantung pada kesesuaian informasi yang diinginkan pemustaka. Oleh sebab itu, bahan pustaka yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, sehingga nantinya pendayagunaan bahan pustaka dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pendayagunaan bahan pustaka di perpustakaan sangat tergantung pada pemustaka dan pustakawan. Lebih tepat apabila antara keinginan dan permintaan pemustaka terhadap pendayagunaan bahan pustaka dikomunikasikan. Oleh karena itu, menghadirkan bahan pustaka yang sesuai keinginan pemustaka perlu diupayakan, meskipun makin sedikit saja pemustaka yang paham dan sadar akan keberadaan bahan pustaka perpustakaan untuk kebutuhannya. Menurut Harsana (2008: 317) "pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk

mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.”

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung merupakan perpustakaan yang menjadi sumber pelayanan informasi bagi sivitas akademika SMA Negeri 3 Bandung, dikelola oleh satu pustakawan dan satu staf perpustakaan. Jumlah siswa yang begitu banyak dan bahan pustaka yang selalu bertambah, mengharuskan perpustakaan menyeleksi pengadaan bahan pustaka yang disesuaikan kebutuhan pemustaka.

Sebagai sumber pelayanan informasi tentunya Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan informasi bagi sivitas akademika, dan sebagai instansi yang bergerak di bidang jasa tentu kualitas pelayanan merupakan hal yang utama dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Untuk menciptakan kualitas pelayanan yang baik bukan hal yang mudah, namun harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memiliki dua layanan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi itu sendiri sering dikenal sebagai layanan peminjaman dan pengembalian. Dalam pengertian luasnya layanan sirkulasi. “..semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan pemakaian koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai jasa perpustakaan” (Harsana, 2008: 213).

Adapun jenis pelayanan sirkulasi. “..meliputi pelayanan peminjaman, pengembalian, pemberian sanksi, penagihan, pemberian informasi tentang peraturan-peraturan perpustakaan, dan pelayanan pemberian pernyataan bebas pinjam” (Sinaga, 2009:33), Layanan sirkulasi merupakan layanan utama atau ujung tombak dari semua kegiatan yang ada di perpustakaan, mengapa demikian karena hampir semua kegiatan merujuk

kepada layanan sirkulasi. Sedangkan layanan referensi merupakan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada pemustaka perpustakaan agar mampu menggunakan segala jenis bahan pustaka referensi dengan tepat, cepat, dan akurat. Kepuasan pemustaka dan keberhasilan mencapai tujuan merupakan efektifitas dari pelayanan yang disajikan.

Dengan tersedianya sumber-sumber informasi yang disediakan di perpustakaan maka siswa SMA Negeri 3 Bandung dapat melakukan kegiatan belajar dan rekreasi intelektual. Kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik apabila sumber-sumber informasi yang disajikan sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka. Kualitas perpustakaan menimbulkan penilaian atau persepsi tersendiri dari pemustaka.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan perpustakaan meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mengembangkan bahan pustakanya. Bahan pustaka yang dikembangkan dan disediakan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan bahan pustaka menjadi penilaian tersendiri bagi pemustaka yang nantinya dapat menimbulkan beragamnya persepsi pemustaka. Persepsi seperti apa yang siswa berikan mengenai Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

Persepsi merupakan suatu pandangan dan tanggapan seseorang terhadap objek yang dilihat, dirasa, didengar, diraba dan dicium oleh alat indra. Persepsi dari seorang individu berbeda-beda karena berdasarkan motif, perasaan, nilai, kepentingan, dan tujuannya. Persepsi meliputi beberapa alat indra, seperti seperti mata, tangan sebagai indra peraba, hidung sebagai indra pencium, indra pengecap lidah, dan telinga sebagai indra pendengar. Persepsi yang baik tentang perpustakaan timbul karena bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan

persepsi negatif timbul apabila seseorang menafsirkan bahan pustaka di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Persepsi merupakan proses yang unik menggambarkan sesuatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Shoelhi dalam Rakhmat (2009: 16) bahwa:

Persepsi terkait erat dengan *field of experience* dan *frame of reference*. *field of experience* adalah sejumlah pengalaman yang tersimpan dalam memori, sedangkan *frame of reference* adalah pengetahuan atau pengertian yang dijadikan acuan untuk menafsirkan pesan.

Uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah tersebut, yaitu mengenai layanan dan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterkaitan antara Persepsi Siswa tentang Perpustakaan dengan Pemanfaatan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.”

Bahan pustaka merupakan unsur utama dari perpustakaan disamping faktor pendukungnya yaitu gedung, sumber daya manusia, fasilitas, dan pengguna. Keberagaman dan kualitas dari bahan pustaka sangat mempengaruhi minat pemustaka dalam pemanfaatan jasa perpustakaan. Pengertian bahan pustaka menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 bahwa “perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang diolah, dihimpun, dan dilayankan.”

Bahan pustaka adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa tercetak dan noncetak, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Dimana isi dari bahan

pustaka tersebut mengandung informasi yang menunjang program kegiatan dan kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Harsana (2008:125) bahwa “untuk bahan pustaka, seharusnya perpustakaan melakukan penilaian bahan pustaka pada waktu tertentu. Hal ini dilakukan karena perpustakaan harus berorientasi pada kepentingan dan keinginan pemustaka yang selalu berkembang.”

Bahan pustaka merupakan hal yang penting yang harus ada di perpustakaan. Bahan pustaka yang dulu disebut koleksi dan sekarang berganti menjadi bahan pustaka, semua hal yang mengandung informasi yang disajikan dan disampaikan oleh perpustakaan. Sutarno (2006: 38) mengemukakan bahwa “sumber informasi yang terdapat didalamnya perlu disadari bahwa menjadi sebuah kebutuhan dan sangat penting bagi seorang pengguna informasi.” Sedangkan menurut Tarto dalam Suwarno (2011: 60) bahwa:

Bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non ilmiah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 711) menjelaskan bahwa “pemanfaatan diambil dari kata manfaat yang berarti guna, faedah, kemudian mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, pembuatan memanfaatkan.”

Pemanfaatan bahan pustaka sangat penting untuk menambah pengetahuan dan informasi, karena dengan memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan menganalisis aspek-aspek yang dibaca. Dengan memanfaatkan bahan pustaka akan

memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fakta yang terdapat dalam bahan pustaka. Pentingnya memanfaatkan bahan pustaka yaitu guna untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan bahan pustaka juga berfungsi untuk menjadi suatu referensi bagi pemenuhan tugas, sehingga dapat membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain.

Perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi dan tempat menyimpan sumber-sumber ilmu pengetahuan, dimana keduanya itu terdapat didalam bahan pustaka. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung berupa bahan tercetak dan noncetak. Harsana (2008: 84) bahwa "bahan tercetak dapat terdiri dari, buku teks, bahan rujukan, laporan kelabu, karya fisik, dan terbitan berkala. Sedangkan bahan non cetak dapat terdiri dari microfis, film mikro, kaset, peringan hitam, CD dan lainnya."

Pola kebutuhan pemustaka informasi yang mulai berkembang dari buku beralih ke berbagai media elektronik. Bahan noncetak merupakan alat penyebar informasi yang baik. Dengan berubahnya pola dari manual ke digital maka perpustakaan perlu menyesuaikan bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan bahan noncetak tidak hanya sebagai media saja namun merupakan sarana kebutuhan belajar secara individual, contohnya sebagai pendukung kegiatan belajar.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung pada bulan Maret sampai Mei tahun 2013 yang berjumlah 880 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang digunakan yaitu *stratified random*. Adapun dalam menentukan besaran sampel

peneliti menggunakan rumus Yamane oleh Harper dan Row menurut Bungin (2005:105) dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 sehingga sampel yang didapat adalah 90 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini ingin membuktikan keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Karena kedua variabel ini dapat diukur, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perhitungan matematis dan kuesioner sebagai media pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner dan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil perhitungan berikut.

Analisis korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antara persepsi siswa tentang perpustakaan (X) dengan pemanfaatan bahan pustaka (Y) di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

Hasil uji koefisien korelasi menggunakan rumus *Pearson/Product Moment* (Sundayanan, 2010:200) dengan bantuan SPSS 16 (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Excel* 2010 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Uji Korelasi

		Persepsi siswa tentang perpustakaan	
			Pemanfaatan bahan pustaka
X	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Y	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan korelasi antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di SMA Negeri 3 Bandung sebesar 0.668. Jika nilai r dikonsultasikan kedalam pedoman interpretasi koefisiensi korelasi pada tabel 3.7 maka nilai r pada rentang $\pm 0,60 - \pm 0,799$. Dengan demikian tingkat hubungan antara kedua variabel dapat dikategorikan kuat yaitu $r = 0.668$ dengan $n=90$ dan dengan taraf kesalahan 5%.

Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 90$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 1,987, sedangkan r hitung = 0.668. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.

Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0.668 itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan:

H_1 : Persepsi siswa tentang perpustakaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

Dengan demikian besarnya korelasi $r = 0,668$ dapat ditafsirkan sebagai berikut.

- Ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- Arah korelasi positif artinya ada kesejajaran arah.
- Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikategorikan kuat.

Jika hasil dari pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya keterkaitan antara variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Berikut adalah

rumus koefisien determinasi (Sundayana, 2011: 201):

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,668)^2 \times 100\%$$

$$= 0,446 \times 100\%$$

$$= 44,6\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di SMA Negeri 3 Bandung adalah 44,6%.

Hasil perhitungan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Pengujian Hipotesis

Gitung	Gabel	Ys	Ys
1,987		H_0 Ditolak	Signifikan

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana persepsi siswa tentang perpustakaan, (2) bagaimana pemanfaatan bahan pustaka oleh siswa, dan (3) adakah keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

Dibawah ini dijabarkan hasil jawaban responden mengenai variabel persepsi siswa tentang perpustakaan (X), sub-variabel persepsi siswa tentang layanan sirkulasi (X_1) dan persepsi siswa tentang layanan referensi (X_2) sebagai berikut.

- Persepsi Siswa tentang Perpustakaan.

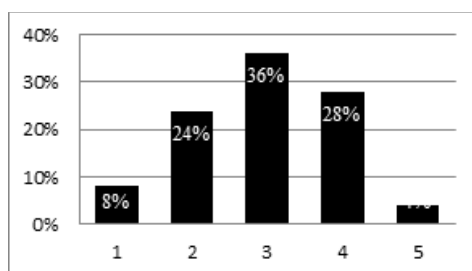
Deskripsi persepsi siswa tentang perpustakaan diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden mengenai persepsi siswa tentang perpustakaan sebagai berikut.

Tabel 1.3
Persepsi Siswa tentang Perpustakaan

Respon	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	7	8%
Baik	22	24%
Cukup Baik	32	36%
Tidak Baik	25	28%
Sangat Tidak Baik	4	4%
Total	90	100%

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden sangat baik memiliki persentase 8%, kategori jawaban baik memiliki persentase 24%, kategori jawaban cukup memiliki persentase 36%, kategori jawaban tidak baik 28% dan sangat tidak baik memiliki 4%.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh hasil pada gambar berikut.



Keterangan:

- 1 = Sangat Baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Tidak Baik
- 5 = Sangat Tidak Baik

Gambar di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dari jawaban responden untuk persepsi siswa tentang perpustakaan (X) terpusat pada alternatif jawaban no. 3 yaitu cukup baik dengan persentase 36% responden memilih jawaban cukup baik.

Data ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang perpustakaan memiliki tanggapan yang cukup baik. Terbukti dari banyaknya tanggapan responden yang

memilih jawaban cukup baik.

b) Pemanfaatan Bahan Pustaka

Deskripsi pemanfaatan bahan pustaka diperoleh melalui perhitungan yang dilakukan terhadap skor peresponden. Adapun persentase terhadap skor jawaban responden mengenai pemanfaatan bahan pustaka di SMA Negeri 3 Bandung sebagai berikut.

Tabel 1.4
Pemanfaatan Bahan Pustaka

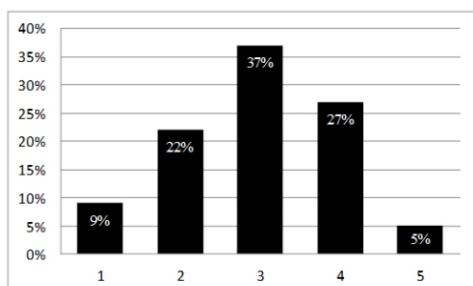
Respon	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	8	9%
Baik	20	22%
Cukup Baik	33	37%
Tidak Baik	24	27%
Sangat Tidak Baik	5	5%
Total	90	100%

Tabel persepsi Siswa tentang perpustakaan menunjukkan hasil perhitungan pendapat responden dari pemanfaatan bahan pustaka (Y). Jawaban responden yang memilih jawaban sangat baik memiliki persentase 9%, kategori jawaban baik memiliki persentase 22%, kategori cukup memiliki persentase 37%, kategori jawaban tidak baik 27% dan sangat tidak baik memiliki persentase 5%.

Persentase yang paling tinggi pada ditunjukkan pada kategori jawaban cukup baik yaitu sebanyak 33 atau 37%, sedangkan untuk persentase yang paling rendah ditunjukkan pada kategori jawaban sangat tidak setuju yaitu sebanyak 5 atau 5%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil persentase pada gambar berikut.

Gambar 1.2
Pemanfaatan Bahan Pustaka



Gambar diatas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk pemanfaatan bahan pustaka terpusat pada alternatif jawaban skor 3 yaitu cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung cukup baik dengan persentase 37%. Terbukti dari tingginya persentase pada gambar diatas terpusat pada alternatif jawaban no. 3 yaitu cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang perpustakaan masuk dalam kategori cukup baik. Persepsi siswa mengenai layanan sirkulasi diukur melalui lima indikator dan yang mendapat persentase dalam kategori baik yaitu sistem layanan sirkulasi, waktu layanan sirkulasi, prosedur peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, dan kompetensi staf perpustakaan layanan sirkulasi sedangkan untuk indikator peraturan layanan sirkulasi memiliki persentase rendah. Persepsi siswa tentang layanan referensi yang diukur melalui empat indikator dan yang mendapat persentase dalam kategori baik yaitu pelayanan bimbingan, tugas layanan referensi dan peraturan layanan referensi, namun untuk indikator

kompetensi staf perpustakaan memiliki persentase rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah memenuhi standar harapan siswa sebagai pengguna perpustakaan.

Pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung berada dalam kategori cukup baik. Pemanfaatan bahan pustaka tercetak diukur melalui indikator peminjaman, penggunaan dan ketersediaan, dimana indikator yang mendapat persentase dalam kategori baik yaitu peminjaman dan penggunaan bahan pustaka tercetak. Sedangkan untuk pemanfaatan bahan pustaka noncetak yang mendapatkan persentase baik yaitu indikator penggunaan bahan pustaka noncetak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Hipotesis tersebut dapat diterima dengan tingkat korelasi berada pada kategori kuat. Besarnya keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di SMA Negeri 3 Bandung adalah 44,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Metotologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Harsana, L. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai pustaka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

- Republik Indonesia Nomor 25
Tahun
Perpustakaan Nasional RI. (2008).
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi
Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Sinaga, D.(2009). *Mengelola
Perpustakaan Sekolah*. Bandung:
Bejana.
- Sundayana, R. (2010). *Statistika
Penelitian Pendidikan*. Garut:
STKIP Garut Press.
- Sutarno, N.S. (2006). *Perpustakaan dan
Masyarakat*. Jakarta: Segung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan &
Buku : Wacana Penulisan &
Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Undang- Undang Republik Indonesia
Nomor 43 tahun 2007 tentang
(Standar Tenaga Perpustakaan
Sekolah/Madrasah). Jakarta:
Departemen Pendidikan.